

PROFIL KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMP NEGERI 7 PALU DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN GARIS LURUS DITINJAU DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN

Asveni¹, I Nyoman Murdiana², Ibnu Hadjar³, Nurhayadi⁴

^{1, 2, 3, 4}Tadulako University, Jl. Soekarno Hatta, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email : asvenisyarifuddin@gmail.com

Article History

Received: 04-07-2026

Revision: 23-07-2026

Accepted: 26-07-2026

Published: 29-07-2026

Abstract. This study aims to describe the conceptual understanding ability of students of SMP Negeri 7 Palu in solving linear equation problems based on gender differences. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of one male and one female student who have high mathematical abilities. Data were collected through a conceptual understanding test on linear equations and semi-structured interviews. Data analysis was carried out using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The analysis of conceptual understanding ability refers to Kilpatrick's indicators, namely restating concepts, identifying examples and non-examples, classifying objects based on certain properties, presenting concepts, and applying concepts algorithmically. The results showed that both subjects were able to meet the analyzed conceptual understanding indicators. Differences were found in the quality of understanding and accuracy in solving problems. Female students showed better accuracy in algebraic operations and provided more detailed explanations, while male students were able to choose appropriate formulas, but still experienced errors in algebraic operations. This finding shows that there are differences in the characteristics of conceptual understanding between the two subjects, even though both are in the high mathematical ability category.

Keywords: Profile, Concept Understanding, Straight Line Equation, Gender.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep siswa SMP Negeri 7 Palu dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan yang memiliki kemampuan matematika tinggi. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep pada materi persamaan garis lurus dan wawancara semi terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis kemampuan pemahaman konsep mengacu pada indikator Kilpatrick, yaitu menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, mengklasifikasi objek berdasarkan sifat tertentu, menyajikan konsep, serta menerapkan konsep secara algoritmik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek mampu memenuhi indikator pemahaman konsep yang dianalisis. Perbedaan ditemukan pada kualitas pemahaman dan ketelitian dalam menyelesaikan masalah. Siswa perempuan menunjukkan ketelitian lebih baik dalam operasi aljabar serta memberikan penjelasan yang lebih rinci, sedangkan siswa laki-laki mampu memilih rumus yang sesuai, tetapi masih mengalami kekeliruan dalam operasi aljabar. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik pemahaman konsep antara kedua subjek, meskipun keduanya berada pada kategori kemampuan matematika tinggi.

Kata Kunci: Profil, Pemahaman Konsep, Persamaan Garis Lurus, Jenis Kelamin.

How to Cite: Asveni., Murdiana, I. N., Hadjar, I., Nurhayadi. (2026). Profil Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMP Negeri 7 Palu dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2653-2669. <https://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6920>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang pengetahuan yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Salah satu kemampuan fundamental yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk menghubungkan berbagai konsep, memilih prosedur yang sesuai, serta menyelesaikan permasalahan matematika secara bermakna. Oleh karena itu, pemahaman konsep tidak cukup dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat rumus, tetapi juga dari kemampuan menjelaskan kembali konsep, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, mengklasifikasi objek, serta menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah.

Salah satu materi yang menuntut pemahaman konsep secara kuat adalah persamaan garis lurus. Materi ini melibatkan keterkaitan antara representasi aljabar, grafik, tabel, dan hubungan antarvariabel. Kesulitan dalam memahami salah satu representasi dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan bentuk soal lainnya. Penelitian Manihuruk dan Effendi (2024) menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa SMP pada materi persamaan garis lurus masih berada pada kategori rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara menyeluruh, bukan hanya dalam melakukan prosedur perhitungan. Dengan demikian, pengkajian pemahaman konsep pada materi persamaan garis lurus tetap relevan untuk dilakukan.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam konteks lokal SMP Negeri 7 Palu. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru matematika, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep persamaan garis lurus, terutama dalam membedakan informasi yang diketahui, menentukan konsep atau rumus yang relevan, serta melakukan operasi aljabar secara tepat. Temuan awal tersebut diperkuat oleh penelitian Mukarramah et al. (2024) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palu yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep persamaan garis lurus perlu diprofilkan secara lebih mendalam untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa dalam menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, mengklasifikasi objek, serta menyajikan dan menerapkan konsep.

Pemahaman konsep siswa juga dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda ketika ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Namun, perbedaan tersebut tidak semestinya dipahami sebagai generalisasi bahwa salah satu jenis kelamin memiliki kemampuan matematika yang selalu lebih tinggi daripada yang lain. Perbedaan kemampuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman belajar, strategi penyelesaian masalah, ketelitian, kepercayaan diri, serta konteks pembelajaran. Penelitian Rihi dan Saija (2022) secara khusus menganalisis

pemahaman matematis siswa SMP pada materi persamaan garis lurus berdasarkan gender, sedangkan penelitian lain mengkaji pemahaman konsep berdasarkan tingkat kemampuan matematika.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji. Penelitian terdahulu mengenai persamaan garis lurus telah membahas pemahaman konsep secara umum, perbedaan berdasarkan kemampuan matematika, maupun perbedaan berdasarkan gender. Namun, kajian yang secara khusus memprofilkan secara mendalam proses pemahaman konsep siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus pada konteks SMP Negeri 7 Palu masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggambaran karakteristik pemahaman konsep berdasarkan jenis kelamin melalui analisis kualitatif terhadap proses berpikir, ketelitian operasi aljabar, pemilihan rumus, dan kelengkapan penjelasan siswa, bukan sekadar membandingkan skor hasil tes. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai persamaan maupun perbedaan pemahaman konsep siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep siswa SMP Negeri 7 Palu dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Profil pemahaman konsep dianalisis berdasarkan kemampuan siswa dalam menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, mengklasifikasi objek berdasarkan sifat tertentu, menyajikan konsep, serta menerapkan konsep secara algoritmik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan pemahaman konsep siswa kelas IX SMP Negeri 7 Palu dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palu, Jalan Veteran No. 2A Palu, Kelurahan Lasoani, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian dipilih secara purposive berdasarkan kriteria: (1) telah mempelajari materi persamaan garis lurus; (2) memiliki kemampuan matematika tinggi berdasarkan nilai rapor semester genap tahun ajaran 2024/2025; (3) memperoleh rekomendasi dari guru matematika; (4) terdiri atas satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan; serta (5) bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Pemilihan subjek dengan karakteristik tersebut dimaksudkan agar perbandingan pemahaman konsep lebih berfokus pada karakteristik

jawaban dan proses berpikir berdasarkan jenis kelamin, bukan dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kemampuan matematika.

Instrumen penelitian terdiri atas peneliti sebagai instrumen utama serta lembar tugas tertulis dan pedoman wawancara semiterstruktur sebagai instrumen pendukung. Lembar tugas tertulis berisi soal persamaan garis lurus yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep dan telah melalui proses validasi oleh validator. Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti memberikan lembar tugas tertulis kepada kedua subjek untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemahaman konsep berdasarkan jawaban yang dihasilkan. Kedua, peneliti melakukan wawancara semiterstruktur secara individual untuk menggali alasan, strategi, pemahaman, dan proses berpikir yang mendasari jawaban tertulis setiap subjek. Ketiga, hasil pekerjaan tertulis dan wawancara dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa. Kredibilitas data diperiksa melalui *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti kepada subjek penelitian agar kesesuaian antara data yang disampaikan dan interpretasi peneliti dapat dipastikan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dari jawaban tertulis dan hasil wawancara berdasarkan indikator pemahaman konsep. Data kemudian diberi kode sesuai kemampuan subjek dalam menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, mengklasifikasi objek berdasarkan sifat tertentu, menyajikan konsep, serta menerapkan konsep secara algoritmik. Pada tahap penyajian data, hasil jawaban tertulis dan wawancara disusun secara sistematis dalam bentuk uraian dan perbandingan profil pemahaman konsep siswa laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, pada tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan, peneliti mengidentifikasi pola kemampuan, kesalahan, strategi, dan karakteristik pemahaman masing-masing subjek dengan membandingkan data tes dan wawancara secara berulang. Dengan demikian, kesimpulan penelitian tidak hanya didasarkan pada benar atau salahnya jawaban, tetapi juga pada proses berpikir dan alasan yang mendasari penyelesaian soal. Indikator pemahaman konsep yang digunakan meliputi: (1) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; (2) mengidentifikasi contoh dan bukan contoh; (3) mengklasifikasi objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; (4) menyajikan konsep; dan (5) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritmik.

HASIL

Subjek penelitian ini diambil berdasarkan pengelompokan menurut Arikunto. Kemudian diambil siswa dengan tingkat kemampuan tinggi serta berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, peneliti menggunakan nilai rapor semester genap tahun 2024/2025. Nilai rapor tersebut diperoleh dari guru matematika di kelas VIII A SMP Negeri 7 Palu. Daftar nilai rapor semester genap dengan jumlah 26 siswa yang terbagi atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pengelompokan Tingkat Kemampuan Siswa

No.	Kriteria	Tingkat Kemampuan Siswa	Jumlah
1.	Nilai $\geq 93,14$	Tinggi	3
2.	$67,02 \leq \text{Nilai} < 93,14$	Sedang	20
3.	Nilai $< 67,02$	Rendah	3

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa dari 26 siswa di kelas VIII A SMP Negeri 7 Palu, terdapat 3 siswa berkemampuan tinggi. Siswa berkemampuan tinggi terdiri dari 2 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 1 siswa dengan jenis kelamin perempuan. Selanjutnya dipilih satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan yang memiliki kemampuan matematika tinggi berdasarkan rekomendasi guru matematika, serta mempertimbangan kesediaan siswa sebagai subjek penelitian. Adapun siswa laki-laki yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah MRU dan siswa perempuan yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah IR. Berikut tabel 2 disajikan data subjek penelitian:

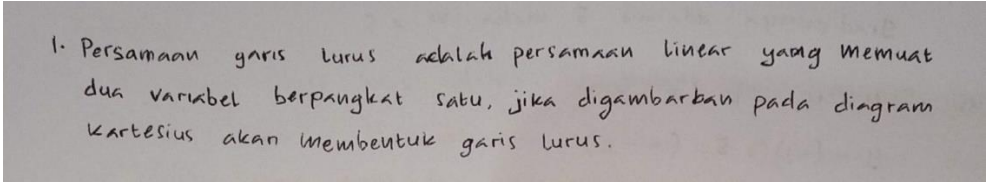
Tabel 2. Subjek penelitian

No.	Kode Subjek	Nilai Raport	Tingkat Kemampuan	Jenis Kelamin
1.	MRU	95	Tinggi	Laki-laki
2.	IR	93	Tinggi	Perempuan

Analisis Data MRU pada Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus

Analisis Data MRU dalam Menyatakan Ulang Konsep

Berikut disajikan hasil pengerjaan yang dilakukan oleh subjek MRU pada soal nomor 1.



1. Persamaan garis lurus adalah persamaan linear yang memuat dua variabel berpangkat satu, jika digambarkan pada diagram kartesius akan membentuk garis lurus.

Gambar 1. Jawaban MRU pada Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar 1, hasil jawaban MRU menunjukkan bahwa MRU menyatakan ulang konsep persamaan garis lurus dengan menuliskan pengertian dari persamaan garis lurus yaitu, persamaan persamaan garis lurus adalah persamaan linear yang memuat dua variabel yang

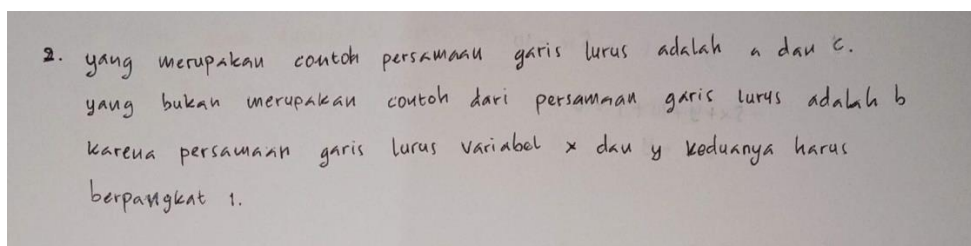
berpangkat satu, jika digambarkan dengan diagram kartesius akan membentuk garis lurus. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada MRU berdasarkan soal nomor 1 untuk memperoleh informasi lebih lanjut sebagai berikut:

- PA01 : Untuk soal nomor 1, apa yang kamu ketahui tentang konsep persamaan garis lurus?
 MRU01 : Persamaan persamaan garis lurus adalah persamaan linear yang memuat dua variabel yang berpangkat satu, jika digambarkan dengan diagram kartesius akan membentuk garis lurus.
 PA02 : Apakah persamaannya harus memuat dua variabel?
 MRU02 : Iyaa, kak.
 PA03 : Kenapa dia harus memuat dua variabel?
 MRU03 : Karena bentuk umumnya persamaan garis itu $y=mx+c$ atau $ax+by+c=0$

Berdasarkan transkrip wawancara diketahui bahwa MRU menyatakan konsep persamaan garis lurus adalah persamaan linear yang memuat dua variabel yang berpangkat satu, jika digambarkan dengan diagram kartesius akan membentuk garis lurus [MRU01] sesuai dengan bentuk umum dari persamaan garis lurus $y = mx + c$ atau $ax + by + c = 0$ [MRU03]. Berdasarkan Penyajian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa MRU menyatakan ulang konsep persamaan garis lurus menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan pengertian persamaan garis lurus yang diajarkan yaitu persamaan garis lurus adalah persamaan linear yang memuat dua variabel yang berpangkat satu, jika digambarkan pada diagram kartesius akan membentuk garis lurus. MRU juga mampu menjelaskan alasan mengapa persamaan garis lurus harus memuat dua variabel, yaitu karena bentuk umumnya adalah $y = mx + c$ atau $ax + by + c = 0$. Dengan demikian, MRU memenuhi indikator menyatakan ulang konsep persamaan garis lurus.

Analisis Data MRU dalam Mengidentifikasi Contoh dan Bukan Contoh

Berikut disajikan hasil pengerjaan yang dilakukan oleh subjek MRU pada soal nomor 2.



Gambar 2. Jawaban MRU pada Soal Nomor 2

Berdasarkan Gambar 2, hasil jawaban MRU pada soal nomor 2 menunjukkan bahwa MRU mengidentifikasi contoh persamaan garis lurus yaitu bagian a) $3x + 2y = 7$ dan c) $2y = 3x + 1$ dan bukan contoh persamaan garis lurus yaitu b) $2x^2 + 2y = 7$. Selanjutnya, peneliti

melakukan wawancara kepada MRU untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara kepada MRU pada soal nomor 2.

- PA04 : Selanjutnya, untuk soal nomor 2, mana contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus?
- MRU04 : Yang merupakan contoh persamaan garis lurus adalah bagian a dan c. Yang bukan merupakan contoh dari persamaan garis lurus adalah b. Karena persamaan garis lurus variabel x dan y keduanya harus berpangkat 1.

Berdasarkan transkrip wawancara diketahui bahwa MRU mengidentifikasi contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus yaitu, bagian a dan c adalah contoh persamaan garis lurus dan bagian b bukan contoh persamaan garis lurus [MRU04]. Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa MRU mampu mengidentifikasi contoh persamaan garis lurus yaitu bagian a) $3x + 2y = 7$ dan c) $2y = 3x + 1$, serta bukan contoh persamaan garis lurus yaitu bagian b) $2x^2 + 2y = 7$. MRU dapat membedakan dan menjelaskan contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus dengan mensyaratkan variabel x dan y keduanya harus berpangkat 1. Dengan demikian, MRU memenuhi indikator mengidentifikasi contoh dan bukan contoh.

Analisis Data MRU dalam Mengklasifikasi Objek-objek Menurut Sifat-sifat Tertentu Sesuai dengan Konsepnya

Berikut disajikan hasil pengerjaan yang dilakukan oleh subjek MRU pada soal nomor 3 bagian a.

3. a. Misalkan Titik A (2, -3) maka $x_1 = 2$ dan $y_1 = -3$
 Titik B (5, 1) maka $x_2 = 5$ dan $y_2 = 1$

Rumus : $\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$

$$\frac{y - (-3)}{1 - (-3)} = \frac{x - 2}{5 - 2}$$

$$\frac{y - (-3)}{4} = \frac{x - 2}{3}$$

$$4(x - 2) = 3(y - (-3))$$

$$4x - 8 = 3y + 6$$

$$4x - 8 - 3y - 6 = 0$$

$$4x - 3y - 14 = 0$$

Gambar 3. Jawaban MRU pada Soal Nomor 3 bagian a

Berdasarkan Gambar 3, hasil jawaban MRU pada soal nomor 3 bagian a yaitu dalam mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu, (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma menunjukkan bahwa MRU mampu menyajikan konsep dengan menuliskan rumus persamaan garis melalui dua titik, yaitu : $\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$. Selanjutnya, MRU menerapkan konsep secara

algoritma yaitu memisalkan titik yang diketahui dalam x_1, x_2, y_1, y_2 dan memasukan nilai-nilai tersebut kedalam rumus persamaan garis lurus yang melalui dua titik. Kemudian melakukan operasi hitung sehingga mendapatkan hasil akhir bentuk umum persamaan garis lurus. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada MRU untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara kepada MRU pada soal nomor 3 bagian a.

- PA05 : Untuk soal nomor 3 bagian a, apa yang disuruh tentukan?
 MRU05 : Bentuk persamaan garis lurusnya.
 PA06 : Berdasarkan titik-titik yang diketahui, bagaimana prosedur atau langkah-langkah penyelesaian soal itu?
 MRU06 : Saya pakai rumus yang sudah diajarkan yaitu $\frac{y-y_1}{y_2-y_1} = \frac{x-x_1}{x_2-x_1}$, terus saya masukkan nilai-nilainya. Setelah itu saya kali silang, lalu saya operasi hitungkan dan saya sederhanakan sampai mendapatkan $4x - 3y - 14 = 0$

Berdasarkan transkrip wawancara MRU pada soal nomor 3 bagian a, diketahui bahwa MRU mengklasifikasi objek objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu, (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma. MRU menjelaskan langkah yang digunakan pada prosedur penyelesaian soal [MRU05, MRU06]. MRU menjelaskan langkah penyelesaian soal berdasarkan prosedur yang telah diajarkan. Selanjutnya, paparan dari hasil tugas tertulis dan wawancara MRU pada soal nomor 3 bagian b. Berikut disajikan hasil pengerjaan yang dilakukan oleh subjek MRU pada soal nomor 3 bagian b.

b. Misalkan titik $(2, -1)$ maka $x = 2$ dan $y = -1$
 gradiennya adalah 5 maka $m = 5$

Rumus : $y - y_1 = m(x - x_1)$
 $y - (-1) = 5 \cdot (x - 2)$
 $y + 1 = 5x - 10$
 $5x - 10 - y - 1 = 0$
 $5x - y - 11 = 0$

Gambar 4. Jawaban MRU pada Soal Nomor 3 bagian b

Berdasarkan Gambar 4, hasil jawaban MRU pada soal nomor 3 bagian b yaitu dalam mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu, (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma menunjukkan bahwa MRU mampu menyajikan konsep dengan menuliskan rumus persamaan garis yang melalui satu titik dengan gradien tertentu, yaitu $y - y_1 = m(x - x_1)$. Selanjutnya,

MRU menerapkan konsep secara algoritma yaitu memisalkan titik dan gradien yang diketahui menjadi x_1 , y_2 , dan m . Kemudian memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus persamaan garis lurus yang melalui satu titik dengan gradien tertentu. Setelah itu melakukan operasi hitung sehingga mendapatkan hasil akhir bentuk umum persamaan garis lurus. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada MRU untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara kepada MRU pada soal nomor 3 bagian b.

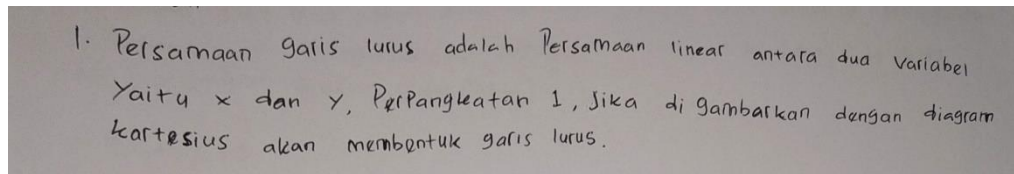
- PA07 : Untuk soal nomor 3 bagian b, apa yang disuruh tentukan?
 MRU07 : Bentuk persamaan garis lurus.
 PA08 : Berdasarkan titik dan gradien yang diketahui, bagaimana prosedur atau langkah-langkah penyelesaian soal itu?
 MRU08 : Pertama saya tuliskan dulu yang diketahui, titiknya $(-2,1)$ jadi $x_1 = -2$ dan $y_2 = 1$, gradiennya $m=5$. Lalu saya masukkan nilai-nilai tersebut ke rumus $y - y_1 = m(x - x_1)$. Kemudian, saya operasi hitungkan dan saya sederhanakan sampai mendapatkan $5x - y - 11 = 0$

Berdasarkan transkrip wawancara MRU pada soal nomor 3 bagian b, diketahui bahwa MRU mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, yaitu (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma. MRU menjelaskan langkah yang digunakan pada prosedur penyelesaian soal [MRU07, MRU08]. Berdasarkan penyajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa MRU mampu mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, yaitu (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritmik. MRU mampu menyajikan konsep dengan menuliskan rumus yang tepat sesuai dengan konteks soal yang diberikan. Selanjutnya, MRU mampu menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma, yaitu dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dalam menentukan bentuk persamaan garis lurus.

Pada jawaban hasil akhir yang diperoleh MRU dalam menentukan bentuk persamaan garis lurus pada soal nomor 3 bagian a yaitu $4x - 3y - 14 = 0$ adalah salah, hasil yang seharusnya adalah $4x - 3y - 17 = 0$. MRU melakukan keliruan dalam proses mengoperasikan aljabarkan 3 ($y - (-3)$) menjadi $3y + 6$, sehingga hasil akhir persamaan garis lurus yang didapatkan MRU salah. Sedangkan pada jawaban hasil yang diperoleh MRU dalam menentukan bentuk persamaan garis lurus pada soal nomor 3 bagian b yaitu $5x - y + 10 = 0$ adalah benar. Dengan demikian, MRU mampu memenuhi indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, meskipun terdapat kekeliruan dalam operasi aljabar pada soal nomor 3 bagian a.

Analisis Data IR Pada Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus *Menyatakan Ulang sebuah Konsep*

Berikut disajikan hasil pengerjaan yang dilakukan oleh subjek IR pada soal nomor 1.



Gambar 5, Jawaban IR pada Soal Nomor 1

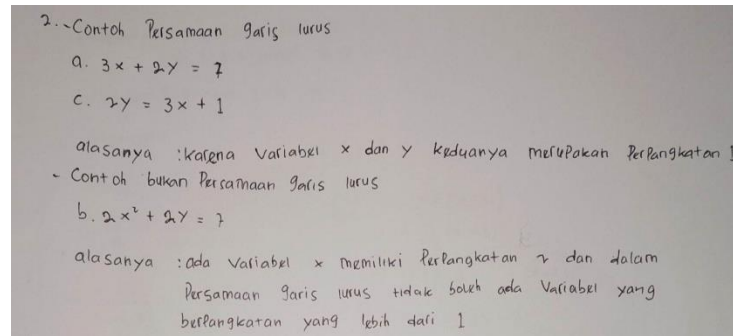
Berdasarkan gambar 5, hasil jawaban IR menunjukkan bahwa IR menyatakan ulang konsep persamaan garis lurus dengan menuliskan pengertian dari persamaan garis lurus yaitu, persamaan garis lurus adalah persamaan linear antara dua variabel yaitu x dan y , perpangkatan 1, jika digambarkan dengan diagram kartesius akan membentuk garis lurus. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada IR berdasarkan soal nomor 1 untuk memperoleh informasi lebih lanjut sebagai berikut:

- PA01 : Untuk soal nomor 1, apa yang kamu ketahui tentang konsep persamaan garis lurus?
- IR01 : Persamaan garis lurus adalah persamaan linear antara dua variabel yaitu x dan y , perpangkatan 1, jika digambarkan dengan diagram kartesius akan membentuk garis lurus.
- PA02 : Apakah persamaannya harus memuat dua variabel?
- IR02 : Iyaa, kak.
- PA03 : Kenapa dia harus memuat dua variabel?
- IR03 : Karena bentuk umumnya persamaan garis lurus itu $y = mx + c$ atau $ax + by + c = 0$.

Berdasarkan transkrip wawancara diketahui bahwa IR menyatakan konsep persamaan garis lurus adalah persamaan linear antara dua variabel yaitu x dan y , perpangkatan 1, jika digambarkan dengan diagram kartesius akan membentuk garis lurus [IR01] sesuai dengan bentuk umum dari persamaan garis lurus yaitu $y = mx + c$ atau $ax + by + c = 0$ [IR03]. Berdasarkan Penyajian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa IR menyatakan ulang konsep persamaan garis lurus dengan menyebutkan bahwa persamaan garis lurus adalah persamaan garis lurus adalah persamaan linear antara dua variabel yaitu x dan y , perpangkatan 1, jika digambarkan dengan diagram kartesius akan membentuk garis lurus. IR juga mampu menjelaskan alasan mengapa persamaan garis lurus harus memuat dua variabel, yaitu karena bentuk umumnya adalah $y = mx + c$ atau $Ax + By + C = 0$. Jawaban IR sesuai dengan pengertian persamaan garis lurus yang telah dipelajari. Dengan demikian, IR memenuhi indikator menyatakan ulang konsep.

Analisis Data IR dalam Mengidentifikasi Contoh dan Bukan Contoh

Berikut disajikan hasil pengerjaan yang dilakukan oleh subjek IR pada soal nomor 2.



Gambar 6. Jawaban IR pada Soal Nomor 2

Berdasarkan Gambar 6, hasil jawaban IR pada soal nomor 2 menunjukkan bahwa IR mengidentifikasi contoh persamaan garis lurus yaitu bagian a) $3x + 2y = 7$ dan c) $2y = 3x + 1$ dan bukan contoh persamaan garis lurus yaitu b) $2x^2 + 2y = 7$. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada IR untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara kepada IR pada soal nomor 2.

- PA04 : Selanjutnya, untuk soal nomor 2, mana contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus?
- IR04 : Contoh dari persamaan garis lurus itu yang bagian a dan bagian c, karena variabel x dan y keduanya merupakan perpangkatan 1. Sedangkan bagian b itu bukan contoh persamaan garis lurus, karena ada variabel x memiliki perpangkatan 2 dan dalam persamaan garis lurus tidak boleh ada variabel yang berpangkatan yang lebih dari 1.

Berdasarkan transkrip wawancara diketahui bahwa IR mengidentifikasi contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus yaitu, bagian a dan c adalah contoh persamaan garis lurus dan bagian b bukan contoh persamaan garis lurus [IR04]. Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa IR mampu mengidentifikasi contoh persamaan garis lurus yaitu bagian a) $3x + 2y = 7$ dan c) $2y = 3x + 1$, serta bukan contoh persamaan garis lurus yaitu bagian b) $2x^2 + 2y = 7$. IR dapat membedakan dan menjelaskan lebih rinci alasan contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus dibandingkan MRU yaitu bahwa a dan b adalah contoh persamaan garis lurus karena variabel x dan y keduanya berpangkat 1, sedangkan bagian b bukan contoh persamaan garis lurus karena variabel x memiliki pangkat 2 dan dalam persamaan garis lurus tidak boleh ada variabel yang berpangkat lebih dari 1. Dengan demikian, IR memenuhi indikator mengidentifikasi contoh dan bukan contoh.

Analisis Data IR dalam Mengklasifikasi Objek-objek Menurut Sifat-sifat Tertentu Sesuai dengan Konsepnya

Berikut disajikan hasil pengerjaan yang dilakukan oleh subjek IR pada soal nomor 3 bagian a.

3. a. Dimisalkan titik A (2,-3) adalah $x_1 = 2$ dan $y_1 = -3$
titik B (5,1) adalah $x_2 = 5$ dan $y_2 = 1$

$$\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$$

$$\frac{y - (-3)}{1 - (-3)} = \frac{x - 2}{5 - 2}$$

$$\frac{y + 3}{1 + 3} = \frac{x - 2}{3}$$

$$\frac{y + 3}{4} = \frac{x - 2}{3}$$

$$3(y + 3) = 4(x - 2)$$

$$3y + 9 = 4x - 8$$

$$4x - 8 - 3y - 9 = 0$$

$$4x + 3y - 17 = 0$$

b. Dimisalkan (2,-1) adalah $x_1 = 2$ dan $y_1 = -1$ dan gradien 5 adalah $m = 5$

$$y - y_1 = m(x - x_1)$$

$$y - (-1) = 5(x - 2)$$

$$y + 1 = 5x - 10$$

$$5x - 10 - y - 1 = 0$$

$$5x - y - 11 = 0$$

Gambar 7. Jawaban IR pada soal nomor 3 bagian a

Berdasarkan Gambar 7, hasil jawaban IR pada soal nomor 3 bagian a yaitu dalam mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu, (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma menunjukkan bahwa IR mampu menyajikan konsep dengan menuliskan rumus persamaan garis melalui dua titik, yaitu : $\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$. Selanjutnya, IR menerapkan konsep secara algoritma yaitu memisalkan titik yang diketahui dalam x_1, x_2, y_1, y_2 dan memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus persamaan garis yang melalui dua titik. Kemudian melakukan operasi hitung sehingga mendapatkan hasil akhir bentuk umum persamaan garis lurus. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada IR untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara kepada IR pada soal nomor 3 bagian a.

- PA05 : Untuk soal nomor 3 bagian a, apa yang disuruh tentukan?
IR05 : Bentuk persamaan garis lurusnya, kak.
PA06 : Berdasarkan titik-titik yang diketahui, bagaimana prosedur atau langkah-langkah penyelesaian soal itu?
IR06 : Saya menggunakan rumus $\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$, lalu saya masukkan nilai-nilainya ke dalam rumus itu. Setelah itu saya kali silangkan, lalu saya operasi hitungkan dan saya sederhanakan sampai mendapatkan hasil akhirnya
 $4x - 3y - 17 = 0$

Berdasarkan transkrip wawancara IR pada soal nomor 3 bagian a, diketahui bahwa IR mengklasifikasi objek objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu, (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma. IR menjelaskan langkah yang digunakan pada prosedur penyelesaian soal [IR05, IR06].

Selanjutnya, paparan dari hasil tugas tertulis dan wawancara IR pada soal nomor 3 bagian b. Berikut disajikan hasil pengerjaan yang dilakukan oleh subjek IR pada soal nomor 3 bagian b.

Handwritten work showing the steps to find the equation of a line:

$$\begin{aligned} \text{(b) Dimisalkan } (2, -1) \text{ adalah } x_1 = 2 \text{ dan } y_1 = -1 \text{ dan gradien } 5 \text{ adalah } m = 5 \\ y - y_1 &= m(x - x_1) \\ y - (-1) &= 5(x - 2) \\ y + 1 &= 5x - 10 \\ 5x - 10 - y - 1 &= 0 \\ 5x - y - 11 &= 0 \end{aligned}$$

Gambar 8 Jawaban IR pada Soal Nomor 3 Bagian b

Berdasarkan Gambar 8, hasil jawaban IR pada soal nomor 3 bagian b, yaitu dalam mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, yaitu (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma, menunjukkan bahwa IR mampu menyajikan konsep dengan menuliskan rumus persamaan garis yang melalui satu titik dengan gradien tertentu, yaitu $y - y_1 = m(x - x_1)$. Selanjutnya, IR menerapkan konsep secara algoritma, yaitu memisalkan titik dan gradien yang diketahui menjadi x_1 , y_1 , dan m . Kemudian memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus persamaan garis yang melalui satu titik dengan gradien tertentu. Setelah itu, melakukan operasi hitung sehingga mendapatkan hasil akhir dalam bentuk umum persamaan garis lurus. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan IR untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara dengan IR pada soal nomor 3 bagian b.

- PA07 : Untuk soal nomor 3 bagian b, apa yang disuruh tentukan?
 IR07 : Bentuk persamaan garis lurusnya, kak.
 PA08 : Berdasarkan titik dan gradien yang diketahui, bagaimana prosedur atau langkah-langkah penyelesaian soal itu?
 IR08 : Saya misalkan, titiknya $(2, -3)$ menjadi $x_1 = 2$ dan $y_2 = -3$, gradiennya $m=5$. Lalu saya masukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus $y - y_1 = m(x - x_1)$. Kemudian, saya operasi hitungkan dan saya sederhanakan sampai mendapatkan $5x - y + 11 = 0$

Berdasarkan transkrip wawancara IR pada soal nomor 3 bagian b, diketahui bahwa IR mengklasifikasi objek objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu, (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma. IR menjelaskan langkah yang digunakan pada prosedur penyelesaian soal [IR07, IR08]. Berdasarkan Penyajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, IR mampu mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu, (a) menyajikan konsep; (b) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma. IR mampu menyajikan konsep dengan menuliskan rumus yang tepat sesuai dengan konteks soal yang diberikan. Selanjutnya, IR mampu menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma yaitu dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dalam menentukan bentuk persamaan garis lurus. Pada jawaban hasil akhir yang diperoleh IR dalam menentukan bentuk persamaan garis lurus pada soal nomor 3 bagian a adalah $4x - 3y - 17 = 0$ dan b adalah $5x - y - 11 = 0$, keduanya adalah benar. Dengan demikian, IR mampu memenuhi indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

DISKUSI

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara, MRU memenuhi ketiga indikator pemahaman konsep. Pada indikator menyatakan ulang konsep, MRU mampu menuliskan pengertian persamaan garis lurus dengan menggunakan bahasa sendiri serta mampu menjelaskan alasan mengapa persamaan garis lurus harus memuat dua variabel. Pada indikator mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, MRU mampu mengidentifikasi dengan benar contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus, meskipun penjelasan alasannya cenderung singkat dan kurang rinci dibandingkan IR. Pada indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifatnya, yaitu (1) menyajikan konsep dan (2) menerapkan konsep secara algoritma, MRU mampu menuliskan rumus yang tepat serta menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara prosedural, namun mengalami kekeliruan dalam operasi aljabar pada soal nomor 3 bagian a sehingga hasil akhir yang diperoleh kurang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek, yaitu MRU dan IR, mampu memenuhi seluruh indikator pemahaman konsep yang digunakan. Namun, perbedaan terlihat pada kualitas proses pemahaman dan penyampaian jawaban. MRU mampu memilih dan menggunakan rumus yang sesuai, tetapi masih mengalami kesalahan dalam operasi aljabar serta memberikan penjelasan yang relatif singkat. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep MRU belum sepenuhnya diikuti oleh ketelitian dalam menerapkan prosedur dan kemampuan mengomunikasikan alasan matematis secara rinci. Dengan demikian, kemampuan memilih

strategi penyelesaian tidak selalu berbanding lurus dengan ketepatan prosedural. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan Febriyanti dan Masriyah (2016), yang menemukan bahwa siswa laki-laki cenderung menyampaikan tafsiran jawaban dalam kalimat yang kurang lengkap. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakteristik tersebut tidak berarti MRU memiliki pemahaman konsep yang rendah, karena ia tetap mampu mengidentifikasi konsep dan memilih rumus yang relevan. Artinya, perbedaan yang tampak lebih berkaitan dengan kualitas penjelasan dan ketelitian prosedural daripada ketercapaian indikator pemahaman konsep secara keseluruhan.

Sebaliknya, IR mampu memenuhi seluruh indikator pemahaman konsep dengan penjelasan yang lebih rinci dan pengerjaan yang lebih teliti. Pada indikator menyatakan ulang konsep, IR mampu menjelaskan pengertian persamaan garis lurus beserta alasan matematis yang mendasarinya. Pada indikator mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, IR tidak hanya menentukan jawaban, tetapi juga menjelaskan syarat yang membedakan persamaan garis lurus dari bentuk persamaan lainnya, khususnya berdasarkan pangkat variabel x dan y . Pada penerapan konsep secara algoritma, IR mampu memilih rumus dan melakukan operasi aljabar secara tepat hingga memperoleh hasil akhir yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep IR tercermin tidak hanya dari jawaban akhir, tetapi juga dari kemampuan memberikan justifikasi dan menjalankan prosedur secara konsisten. Hasil tersebut sejalan dengan Kaliky dan Juhaevah (2018) yang menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki ketelitian dan kemampuan verbal yang lebih baik dalam menjelaskan proses berpikir matematis. Akan tetapi, temuan penelitian ini memperluas hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa ketelitian dan kelengkapan penjelasan berperan dalam memperlihatkan kualitas pemahaman konsep, terutama ketika siswa harus menghubungkan definisi, karakteristik objek, dan prosedur penyelesaian.

Perbedaan antara MRU dan IR juga memperlihatkan bahwa jenis kelamin dalam penelitian ini tidak dapat dipahami sebagai faktor tunggal yang secara langsung menentukan kemampuan pemahaman konsep. Kedua subjek sama-sama mencapai seluruh indikator, tetapi menunjukkan profil kekuatan yang berbeda. MRU lebih menonjol dalam memilih rumus dan menentukan strategi penyelesaian, sedangkan IR lebih konsisten dalam memberikan penjelasan, menjaga ketelitian operasi, dan menyelesaikan prosedur secara sistematis. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Nurjanah dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa siswa perempuan dapat menggunakan lebih banyak strategi dalam menyelesaikan masalah, serta Anggraeni dan Herdiman dalam Rihi dan Saija (2021) yang menyoroti perbedaan kecenderungan pada aspek ketelitian dan penalaran. Namun, karena penelitian ini hanya

melibatkan satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi, temuan tersebut tidak dapat digeneralisasikan sebagai karakteristik seluruh siswa berdasarkan jenis kelamin. Implikasi utama penelitian ini adalah bahwa analisis pemahaman konsep matematika sebaiknya tidak hanya berfokus pada benar atau salahnya jawaban, tetapi juga mempertimbangkan proses penalaran, ketelitian prosedural, dan kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan matematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil kemampuan pemahaman konsep siswa SMP Negeri 7 Palu dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa subjek laki-laki (MRU) dan subjek perempuan (IR) sama-sama mampu memenuhi ketiga indikator pemahaman konsep yang diteliti, yaitu menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, serta mengklasifikasi objek berdasarkan sifat-sifat tertentu melalui penyajian dan penerapan konsep secara algoritma. Perbedaan antara kedua subjek tidak terletak pada ketercapaian indikator secara keseluruhan, tetapi pada kualitas pemahaman yang ditunjukkan. Subjek perempuan (IR) menunjukkan ketelitian yang lebih baik dalam operasi aljabar serta mampu memberikan penjelasan yang lebih rinci dan lengkap, sedangkan subjek laki-laki (MRU) mengalami kekeliruan dalam operasi aljabar dan cenderung memberikan penjelasan yang lebih singkat. Meskipun demikian, MRU tetap mampu memilih dan menyajikan rumus yang sesuai dengan konteks soal. Dengan demikian, perbedaan jenis kelamin dalam penelitian ini tampak pada aspek ketelitian dan kelengkapan penjelasan, bukan pada kemampuan memenuhi indikator pemahaman konsep secara keseluruhan.

REFERENSI

- Asih & Imami, A. I. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Himpunan. *Maju*, 8(2), 9–16.
- Febriyanti, R., & Masriyah. (2016). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(5).
- Kaliky, S., & Juhaevah, F. (n.d.). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Dalam Menyelesaikan Masalah Identitas Trigonometri Ditinjau Dari Gender.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengenai tujuan pembelajaran matematika. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (H. Salmon (ed.); 3rd ed.). SAGE Publication.

- Nafii, A. Y. (2017). Pemahaman Siswa SMP terhadap Konsep Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 119–125. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.10259>
- Nurjanah, S., Kadarisma, G., Setiawan, W., Siliwangi, I., Terusan, J. L., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematik Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa SMP Kelas Viii Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Journal On Education*, 1(2), 372–381.
- Permatasari, D. (2019). *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Terhadap Soal Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Indikator Pemahaman*.
- Rihi, F., & Saija, L. M. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(2), 69–76.
- Siregar, N. F. (2021). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1919–1927. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.635>
- Syamsudin, S., Awuy, E., & Sukayasa, S. (2019). Bentuk Aljabar Siswa Kelas VIII MTs Bina. *Profil Pemahaman Konsep Operaesi Pecahan Bentuk Aljabar Siswa Kelas VIII MTs Bina Potensi SIS Aljufri Tatura Palu. Aksioma. Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 29-43.